

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencermati hakikat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), seharusnya ia menjadi pelajaran penting. Namun mengapa selama ini PPKn cenderung kurang diminati oleh siswa. Pernyataan tersebut menjadi suatu permasalahan yang amat serius. Masalah yang dialami setiap pembelajaran memang cukup kompleks. Masalah itu bisa datang dari kurikulum, guru, siswa, sarana-prasarana, sumber belajar, dan lainnya. Tetapi sayangnya banyak pendidik seolah kurang peka terhadap permasalahan tersebut (Hendrizal: 2017). Kondisi itu bukan tidak mungkin dikarenakan kebanyakan guru pengampu kurang kreatif menyajikan materi yang banyak hafalan (teori) saja.

Suyato (2019) mengemukakan, pada saat ini pembelajaran yang responsif kepada manusia (siswa) memang menjadi tuntutan utama. Terlebih, hingga kini, pendidikan di Indonesia masih berlaku satu ukuran untuk semua. Padahal, budaya Indonesia sangat beragam, yang banyak menyebabkan manusianya itu sendiri terdiri berbagai macam karakter. Karenanya, jika tidak responsif kepada manusianya, dikhawatirkan tidak akan responsif juga kepada budaya yang ada.

Pada saat ini dalam pembelajaran PPKn, cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Peran guru adalah peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep, prinsip, pengetahuan dan mendapatkan pengalamannya sendiri. Dengan kata lain, siswa harus aktif dalam menggunakan proses mentalnya dalam pembelajaran sehingga mereka memperoleh pengalaman secara langsung untuk mempermudah menemukan yang ingin dicari dan dicapai (konsep, prinsip dan pengetahuan). Proses-proses mental itu misalnya mengamati, menanya dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan, menganalisis (mengolah) data, menarik kesimpulan, serta menyajikan hasil kerja. Proses-proses mental tersebut sesuai dengan jargon dalam kurikulum 2013 yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (mengolah data) dan mengkomunikasikan.

Salah satu upaya agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran adalah dengan guru memilih bahan ajar yang tepat bagi siswa (Retnosari, dkk, 2015: 98). Bahan ajar yang tepat bagi siswa adalah lembar kerja siswa (LKS). Secara umum LKS termasuk ke dalam perangkat pembelajaran yang berguna untuk pelengkap sekaligus sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. LKS berupa lembaran kertas yang berupa informasi, latihan, remedial, pengayaan, tugas maupun soal. Kemudian LKS yang akan digunakan seharusnya dapat dikembangkan menjadi LKS yang dapat memberikan pengalaman belajar

siswa secara langsung. Karena LKS sebagai sumber belajar yang diperlukan oleh guru dan siswa untuk dapat menunjang keterlaksanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dapat menambah pengetahuan, keterampilan, motivasi belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa. LKS yang menarik dan kontekstual sesuai realita dilingkungan sekolah atau sosial budaya yang ada (Ekowati, dkk, 2017: 10), membuat siswa menjadi meningkat dalam kerjasama dan hasil belajarnya. Karena materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru bersinggungan langsung dan merupakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang ada di kehidupan siswa. Penggunaan LKS akan menjadikan proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, menyenangkan dan tentunya diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kriteria LKS yang tepat bagi siswa yang diukur dalam angket validasi ahli materi dan media yaitu materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa (relevansi), materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan (keakuratan), menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa (kelengkapan sajian), kesesuaian konsep literasi bahasa (konsep dasar materi), mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri (kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa), aspek isi materi, aspek kebahasaan, dan aspek penyajian. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Salirawati (2004: 5), bahwa kriteria penilaian kualitas LKS dapat dapat dijabarkan dalam beberapa aspek yang berkaitan dengan: pendekatan penulisan, kebenaran konsep,

kedalaman konsep, kelusan konsep, kejelasan kalimat, kebahasaan, evaluasi belajar, kegiatan/aktivitas siswa, keterlaksanaan, dan penampilan fisik.

Peran LKS dalam pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Secara umum peran LKS yaitu sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar (menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa) dan penggunaan LKS juga memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa dalam memecahkan masalah (Dhari dan Haryono: 1988). Adapun menurut Arsyad (2004: 23) mengungkapkan bahwa LKS termasuk dalam bahan ajar yang berupa buku dan berisi materi visual yang dikembangkan. Keberadaan LKS dapat menjadi pengaruh besar karena dapat membantu siswa belajar secara terarah. Pendapat tersebut diperkuatnya bahwa penggunaan LKS dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar yaitu (1) penyajian informasi yang jelas dalam LKS akan memperlancar dan meningkatkan hasil belajar, (2) dengan LKS, siswa akan dapat belajar sendiri sesuai kemampuannya sehingga akan membuat siswa termotivasi dalam belajar, (3) penggunaan LKS dapat membuat siswa mempunyai pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa, sehingga akan memungkinkan terjadinya interaksi langsung

dengan lingkungan sekitar, (4) dengan LKS diharapkan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Syiah Kuala UPT. Perpustakaan (2017), menunjukkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Banda Aceh dengan presentase siswa yang memperoleh nilai yang melebihi KKM adalah sebesar 78 %. Penelitian tersebut didukung oleh Yanti, dkk. (2020), bahwa penggunaan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 5 Kampung Baru, dengan skor rata-rata posttest peserta didik 85.0 berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil penelitian tersebut sebagai dasar dan referensi bagi peneliti dalam proses penelitian.

Pentingnya sebuah bahan ajar berupa LKS dalam proses pembelajaran, dikarenakan agar guru lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai materi pembelajaran serta dapat menimbulkan daya tarik siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta semangat yang tinggi dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PPKn. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, pada tanggal 22 November 2019 di SD Negeri Sindangwangi 02 proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengenai kerjasama dalam

keberagaman yang ada di rumah dan di sekolah diperoleh data bahwa ketuntasan hasil belajar 53 % dan kerjasamanya masih rendah dengan presentase 50%. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya persentase nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semester gasal pada tahun 2019. Menurut guru kelas III SD Negeri Sindangwangi 02 tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 47% siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk hasil belajarnya dan nilai kerjasamanya 50% sedangkan KKM di sekolah tersebut sebesar 62. Selanjutnya, pada tanggal 6 Desember 2019, peneliti melihat guru ketika mengajar menggunakan metode ceramah dengan dibantu bahan ajar (LKS) yang standar atau masih belum dikembangkan. Sehingga berpengaruh terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa.

Pada realitas pelaksanaan pembelajaran di SDN Sindangwangi 02, proses pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik, namun ada beberapa masalah yang muncul. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti pada tanggal 7 Desember 2019, hasil observasi menunjukkan LKS yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn mengenai kerjasama dalam keberagaman yang ada di rumah dandi sekolah itu seadanya, masih kurang tepat dan perlu dikembangkan. Kemudian hasil wawancara dengan 10 siswa kelas III SD Negeri Sindangwangi 02 memperoleh data yaitu 7 dari 10 siswa rata-rata menjawab malas dan

bosan mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, karena mereka disuruh untuk memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang mengajar dengan metode ceramah tanpa memanfaatkan bahan ajar yang tepat dan menarik. Selain itu contoh-contoh yang diberikan oleh guru masih jauh dari realita kehidupan siswa dan guru menerangkan sifatnya masih abstrak sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan, guru tidak menggunakan bahan ajar (LKS) yang menarik agar siswa menjadi termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran karena belum tersedianya bahan ajar (LKS) yang tepat sesuai dengan konteks kehidupan siswa, guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan sumber belajar seadanya.

Berdasarkan kondisi tersebut upaya untuk mengatasi belum tersedianya bahan ajar yang tepat juga seharusnya dalam membuat dan merancangnya itu memperhatikan kontekstual kehidupan sehari-hari siswa dan sosial budaya yang ada sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Bahan ajar yang tepat dan menarik tersebut adalah LKS (Lembar Kerja Siswa).

Menurut Prastowo (2011: 29), LKS berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKS dibagikan kepada siswa kelas III, dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kegiatan tersebut. Melalui LKS, diharapkan siswa dapat memahami suatu nilai-nilai

dan norma yang terkandung dalam Pancasila seperti nilai kerjasama/gotong royong.

Agar pembelajaran PPKn pada materi kerjasama dalam keberagaman yang ada di rumah dan di sekolah diperoleh pemahaman siswa yang lebih mendalam tentang kegiatan kerjasama (gotong-royong) dalam kehidupan sehari-hari dan hasil belajarnya, maka Guru dapat mengembangkan LKS dengan berbasis kearifan lokal permainan tradisional. Penggunaan LKS berbasis kearifan lokal permainan tradisional dalam pembelajaran diharapkan dapat melatih kekompakan siswa dalam kerjasama (gotong-royong) sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal Permainan Tradisional Sunda Terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Materi PPKN Kelas III SD”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tema pengalaman yang mengesankan mengenai kerjasama dalam keberagaman yang ada di rumah dan di sekolah di kelas III SD Negeri Sindangwangi 02 masih rendah.

2. LKS yang digunakan untuk pembelajaran baik yang dimiliki sekolah maupun siswa secara mandiri masih terbatas.
3. LKS yang digunakan untuk pembelajaran belum memenuhi kebutuhan siswa.
4. Bahan ajar alternatif yang berupa LKS memungkinkan siswa belajar secara aktif, efektif, menarik dan menyenangkan serta dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa belum tersedia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, agar tidak terlalu luas dalam merumuskan masalah maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan bahan ajar berupa LKS lain yang dimiliki sekolah maupun siswa.
2. Belum tersedia bahan ajar alternatif yang berupa LKS yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, efektif, menarik dan menyenangkan serta dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kelayakan LKS berbasis kearifan lokal permainan tradisional Sunda untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi PPKn kelas III SDN Sindangwangi 02 tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana efektivitas LKS berbasis kearifan lokal permainan tradisional Sunda untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi PPKn kelas III SDN Sindangwangi 02 tahun pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan LKS berbasis kearifan lokal permainan tradisional sunda materi PPKn Kelas III SDN Sindangwangi 02 Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh LKS berbasis kearifan lokal permainan tradisional Sunda untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi PPKn kelas III SDN Sindangwangi 02 tahun pelajaran 2019/2020.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKS berbasis kearifan lokal permainan tradisional sunda untuk siswa kelas III SD. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbentuk LKS cetak.
2. LKS berukuran kertas A4
3. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan besar font 12 dan diketik rapi (rata kiri kanan).
4. LKS berisi gambar dan teks bacaan yang mengenai kerjasama dalam keberagaman yang ada di rumah dan di sekolah yang disajikan dengan ilustrasi LKS.
5. Ilustrasi LKS menggunakan gambar kartun dan juga gambar asli.
6. Bagian depan yang digunakan dalam LKS menggunakan jenis *BD cartoon shout*.
7. Isi LKS terdiri dari kata pengantar, petunjuk-petunjuk penggunaan, isi pembahasan dan latihan soal.
8. Penggunaan bahasa dalam LKS dipilih kosakata sederhana yang memakai bahasa Indonesia dalam teks narasi.

G. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis

Mengembangkan teori khususnya dalam pengembangan LKS sehingga mempermudah proses kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa secara kolaboratif tanpa dibatasi waktu dan ruang, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b) Guru

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan LKS lainnya agar proses pembelajaran lebih aktif, efektif, menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan semangat dan hasil belajarnya menjadi meningkat.

c) Sekolah

1. Mengevaluasi kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi kerjasama dalam keberagaman yang ada di rumah dan di sekolah di kelas III SD Sindangwangi 02.

2. Memberikan saran alternatif untuk peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d) Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pengembangan bahan ajar yang berupa LKS.

H. Asumsi Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan LKS berbasis kearifan lokal permainan tradisional Sunda peneliti berasumsi bahwa:

1. LKS yang dikembangkan layak untuk diujicobakan kepada siswa.
2. Dapat menambah referensi bahan ajar dan bahan bacaan siswa.
3. Siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok menggunakan LKS berbasis kearifan lokal permainan tradisional Sunda.

I. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal skripsi, bagian isi dan bagian akhir skripsi. Berikut penjelasan dari ketiga bagian tersebut.

Bagian yang pertama dalam sistematika penulisan yaitu bagian awal skripsi. Pada bagian awal penulisan skripsi, memuat beberapa

halaman yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, dan persembahan, abstrak, abstract, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian yang kedua dalam sistematika penulisan yaitu bagian isi, bagian ini terdiri dari lima bab. Bab I yaitu pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teori dan kajian pustaka, bab ini berisi tentang kajian teori, kajian penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab III yaitu metode penelitian, bab ini berisi tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba, subjek coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab V yaitu Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi.

Bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.